

- ✦ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.A SMPN 1 SABBANGPARU**

Oleh Herniyastuti

- ✦ **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 14 AMBON**

Oleh Mohammad Amin Lasaiba

- ✦ **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATI (*ATTITUDE TREATMENT INTERACTION*) SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SENGKANG KABUPATEN WAJO**

Oleh Muhammad Arafah

- ✦ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA MELALUI PENDEKATAN METODE BAGIAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 AMBON**

Oleh Jonas Solissa

- ✦ **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Pada SD Negeri 77 Ambon)**

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ **PENERAPAN NILAI-NILAI LOKAL PADA KEPEMIMPINAN KEPALA SMA NEGERI SE-KABUPATEN WAJO**

Oleh Sumarni

- ✦ **ANALISIS PENERAPAN TIPE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X₂ SMA NEGERI 1 LEIHITU PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Oleh Stevie Sahusilawane

- ✦ **HUMANISME HUMANISTIK DAN HUMANISASI PENDIDIKAN INDONESIA**

Oleh Iwan Rumalean



literasi



29/06/2010

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Pada SD Negeri 77 Ambon)

Oleh Geradin Rehatta

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri 77 Ambon. Kinerja guru tergantung kepemimpinan kepala sekolah. Pendekatan penelitian digunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah SD Negeri 77 Ambon dengan jumlah guru sebanyak 30 orang. Jumlah sampel diambil menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik sampling jenuh (*sensus*). Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 77 Ambon yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, uji *t* sebesar 25,269 lebih besar dari *t* tabel 1,697. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 95,8%.

Kata-Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala sekolah, Kinerja guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Sunarya dalam Fuad Ihsan (2003), Pendidikan Nasional merupakan suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut. Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar.

Pengelolaan pendidikan atau manajemen sekolah tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan yang diadopsi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai *leader*. Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan hasil dan keefektifan kepala sekolah dalam memimpin dan menjalankan proses pendidikan di sekolah. Adanya keterkaitan yang kuat antara gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala sekolah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah (Glatthorn, 2000).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Abdul Azis Wahab (2008 : 132), kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan seseorang yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan dapat memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditetapkan.

Irham (2011), kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat guru kelas yang mengajar di kelas masih berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu sehingga merasa menguasai materi diluar kepala dan tidak mau mengubah kepada hal-hal yang baru seperti metode pembelajaran dan penggunaan media, sehingga terlihat mengajar tanpa persiapan mengajar sebelumnya. Hal ini juga akan mempengaruhi prestasi dari siswa yang menerima pelajaran. Hasil observasi terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah

ditemukan bahwa kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Kepala sekolah kurang melakukan monitoring terkait proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah tidak mengontrol sepenuhnya untuk melihat proses belajar mengajar berjalan baik atau tidak. Hal ini mengakibatkan guru melaksanakan proses belajar mengajar mengikuti apa yang ia mau, sehingga pada saat siswa terlalu ribut guru mengeluarkan dan tidak memberikan pelajaran. Kepala sekolah juga tidak melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin tertinggi yang berada di sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu untuk dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya, sebab keberhasilan sekolah bukan hanya ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin tetapi didukung oleh guru. Hal ini dikarenakan, kelemahan yang dimiliki kepala sekolah bisa jadi terdapat pada kelebihan guru tersebut. Kepala sekolah seharusnya dapat melihat kekurangan yang dibutuhkan bawahannya (guru) seperti dengan memberikan dorongan kepada guru untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan pengarahannya atau dengan mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung atau menanyakan kepada siswa.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan kepala sekolah menurut Sutrisno (2011), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dimana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya.

Efektivitas kepemimpinan tergantung pada tiga faktor (Hughes: 2012) yaitu *pertama, leader behavior* (perilaku pemimpin), yang di mana efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang. *Kedua, subordinate* (bawahan) yang berarti bahwa efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat memberi manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka. *Ketiga, situasi* alam kepemimpinan adalah hubungan pemimpin dan anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang formal.

Lazaruth (1988), ada 3 fungsi kepemimpinan sekolah yaitu (1) kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan, (2) kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, dan (3) kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, terdapat lima fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu 1) perencanaan program, 2) pelaksanaan rencana kerja, 3) pengawasan evaluasi, 4)

kepemimpinan kepala sekolah, dan 5) sistem informasi sekolah.

Gaya Dasar Kepemimpinan

Teori kepemimpinan situasional dari Hersey dan Blanchard dalam Nurkolis (2003), terdapat empat gaya kepemimpinan dengan ciri masing-masing sebagaimana penjelasan berikut ini.

Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter, seorang pemimpin membuat suatu keputusan sendiri tanpa meminta saran dari orang lain. Tidak ada partisipasi dari orang lain terkait pembuatan keputusan.

Kepemimpinan Konsultatif

Kepemimpinan konsultatif, pembuatan keputusan mempertimbangkan pendapat dari orang lain. Pemimpin akan menanyakan saran dan gagasan kemudian akan mengambil keputusan sendiri dengan mempertimbangkan saran serta gagasan tersebut.

Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif sangat membutuhkan partisipasi dari orang lain. dalam membuat keputusan, seorang pemimpin bertemu dengan orang lain untuk mendiskusikan masalah yang akan diputuskan, kemudian mengambil keputusan secara bersama-sama.

Kepemimpinan Delegatif

Mengambil keputusan, seorang pemimpin mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bawahan, kemudian mendelegasikan kepada bawahan suatu kekuasaan serta tanggung jawab untuk membuat

keputusan. Bawahan diberi wewenang untuk melaksanakan keputusan-keputusannya sendiri dalam melaksanakan tugas sesuai dengan garis kebijakan pimpinan.

Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah harus mampu mengelolah sekolahnya dengan baik, sebab keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah dapat dikatakan sebagai seorang manajer. Aktivitas kepala sekolah sebagai manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu (1) manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, (2) *money* yaitu sebagai modal aktivitas, dan (3) *method* sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan.

Hakikat kepemimpinan kepala sekolah adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif, seperti yang diakronimkan bahwa kepala sekolah sebagai EMASLIM (*educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator). Adapun peran kepala sekolah sebagai *leader* terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader

Komponen	Aspek	Indikator
Leader	1) Memiliki kepribadian yang kuat	- Jujur - Percaya diri - Bertanggungjawab - Berani mengambil resiko - Berjiwa besar

2) Memahami kondisi guru, karyawan	- Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah	- Memiliki visi tentangsekolah. - Memiliki misi yangdiemban - Sekolah
4) Kemampuan mengambil keputusan	- Mampu mengambil keputusan intern - Mengambil keputusan untuk kepentinganekstern
5) Kemampuan Berkomunikasi	- Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik. - Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk lisan.

Sumber: warren & Bennis (2010)

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, memberikan dampak terhadap kinerja para guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Hal ini ditegaskan oleh Fiedler (dalam Robins, 1996) menyatakan bahwa faktor kepemimpinan mempengaruhi kinerja bawahannya. Semakin efektif kepemimpinan seseorang, maka makin tinggi pula kinerja bawahannya dan sebaliknya.

Pemimpin dalam suatu organisasi akan membawa arah kebijakan dari suatu organisasi lembaga tergantung dari kemampuan dan keterampilan dari orang-orang

yang ada dalam organisasi tersebut (Harris, 2010). Sebagian besar kepala sekolah masih menangani masalah administrasi saja, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan keatasan, dan belum menunjukkan peranan sebagai pemimpin yang profesional.

Wahjosumidjo (2003), menyatakan bahwa keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala sekolah. Danim (2009) mengatakan kepala sekolah merupakan faktor kunci utama dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Kepala sekolah adalah yang paling bertanggungjawab untuk memotivasi guru-guru, memecahkan masalah yang ada dalam pencapaian tujuan.

Mulyasa (2011) mengatakan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan terharap. Kepemimpinan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai. Dengan demikian, kepemimpinan dan kinerja berhubungan. Kepemimpinan dan kinerja dalam pelaksanaannya saling ketergantungan, apabila kepemimpinan tidak baik maka kinerja pun tidak baik begitu sebaliknya.

Kinerja Guru

Kinerja merupakan tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai, dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Mangkunegara (2015) mengemukakan kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja

secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian. Kinerja guru diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan (Asrori, 2011).

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil dari pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari seseorang, Sumarno (2005) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu.

- a. Kemampuan, kepribadian, dan minat kerja.
- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seorang pekerja.
- c. Tingkat motivasi pekerja.

METODE PENELITIAN

Hipotesis Penelitian

Kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru, seperti yang dikemukakan oleh Fiedler dalam Robins (1996) bahwa faktor kepemimpinan memengaruhi kinerja bawahannya. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan adalah "Kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru"

Variabel Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil dua variabel, yaitu (1) variabel bebas (*independen variabel*) adalah kepemimpinan kepala sekolah. (2) variabel terikat (*dependen variabel*) dalam penelitian ini variabel terikat adalah kinerja Guru.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian, maka penggunaan analisis model regresi yang digunakan adalah model regresi sederhana.

Adapun persamaan regresi sederhana, yaitu.

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

PEMBAHASAN

Karakteristik Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 77 Ambon beralamat di Jln. Laksya Leo Wattimena Desa Passo (Air Besar) Baguala. SD Negeri 77 Ambon didirikan pada tanggal 16 Juni 1987. Kepalah sekolah pertama adalah alm. Bapak Jhon Mailuhu, S.Pd . Masa jabatannya selama 10 tahun dari tahun 1987–1997. Kepala sekolah

kedua adalah Ny. P. Noya, S.Pd. Mulai menjabat dari tahun 1998 sampai sekarang. Selama 18 tahun telah menjabat dan memimpin 23 orang guru, 4 pegawai, dan 2 satpam.

SD Negeri 77 memiliki 14 ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang komputer, 1 ruang guru, 1 ruang koperasi, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang perlengkapan olahraga dan seni, serta 2 kamar mandi. Ruang koperasi berisikan hasil kerja siswa seperti bunga yang kemudian dipajang untuk dijual kepada orang tua maupun guru. Adapun Visi dan Misi Sekolah.

Visi

Terwujudnya warga sekolah yang beriman, cerdas, terampil, dan cinta lingkungan.

Misi

- Membina peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan peduli terhadap sesama.
- Memberikan motivasi bagi siswa untuk tercapainya hasil kelulusan.
- Membina siswa untuk mengikuti kegiatan lomba.
- Menciptakan lingkungan bersih, sehat, indah, dan nyaman.

Karakteristik Responden

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-Laki	6
2	Perempuan	24
Jumlah		30

Sumber: Data Sekolah Dasar Negeri 77 Ambon.

Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

No	Total Correlation	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah		
1	.317	Valid
2	.328	Valid
3	.356	Valid
4	.350	Valid
5	.322	Valid
Kinerja Guru dan Pegawai		
1	.390	Valid
2	.326	Valid
3	.400	Valid
4	.393	Valid
5	.346	Valid
6	.446	Valid

Sumber : Output SPSS

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

No	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,903	0,361	Reliabel
2	Kinerja Guru	0,927	0,361	Reliabel

Sumber : Output SP

Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.268	3.740		3.547	.001
1 KEPEMIMPINAN KEPALASEKOLAH	1.142	.045	.979	25.269	.000

a. Dependent Variable: KINERJAGURUPEGAWAI

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,979 dan konstanta sebesar 13,268 ,

maka digambarkan bentuk hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam persamaan regresi adalah $Y = 13,268 + 0,979X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol maka nilai beta sebesar 13,268. Nilai koefisien kepemimpinan kepala sekolah untuk variabel X sebesar 0,979 yang berarti bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,979 poin pada konstanta 13,268. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dalam hasil analisis, nilai sig. sebesar 0,000 . Nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,000 < 0,05$. Selain itu, besarnya uji $t = 25,269$ lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,697. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel X memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel di bahwa ini.

Tabel 6
Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.958	.956	2.149

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINANKEPALASEKOLAH

Berdasarkan output di atas, dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,958. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 95,8% dan sisanya sebesar 4,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 77 Ambon, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 77 Ambon. Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 77 Ambon adalah sebesar 95,8% .Untuk sisanya yaitu 4,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi faktor penelitian. Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis penelitian yang ada, bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Saat kepemimpinan kepala sekolah meningkat, maka kinerja guru akan meningkat. Peran kepala sekolah sangat besar terhadap pengelolaan sekolah. Dengan menerapkan kepemimpinan yang baik, yang mampu melihat kondisi dari guru maka segala proses yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik sehingga saat kepala sekolah mampu memimpin dengan baik maka kinerja guru pun akan meningkat.

Adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sudah banyak diteliti oleh para ahli. Menurut penelitian Adlan Adam, gaya

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berpengaruh sebesar 6,4%. Selain itu menurut penelitian Bambang Syahril, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berpengaruh sebesar 69,36% dan menurut Gusti Putu Gunawan berpengaruh sebesar 93,3%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kepala sekolah harus menyesuaikan kepemimpinannya dengan kondisi dan karakteristik guru. Guru memiliki delapan karakteristik yaitu taat pada peraturan undang-undang, memelihara dan meningkatkan organisasi profesi, membimbing peserta didik (ahli dalam ilmu pengetahuan dan tugas mendidik), cinta terhadap pekerjaan, memiliki otonomi/mandiri dan rasa tanggung jawab, menciptakan suasana yang baik di sekolah, memelihara hubungan dengan teman sejawat, dan taat serta loyal kepada pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki tindakan yang berbeda terhadap masing-masing gurunya karena karakteristik guru yang berbeda tersebut, namun tetap dengan kewibawaannya sebagai kepala sekolah. Apabila guru dengan karakteristik yang tidak begitu mencintai pekerjaan yang dimiliki, misalkan masuk sekolah tidak tepat waktu, dalam proses pembelajaran hanya memberikan catatan tanpa ada penggunaan metode lainnya maka kepala sekolah sebagai pemimpin tidak bisa menggunakan kepemimpinan otoriter namun harus menggunakan kepemimpinan partisipatif. Kepala sekolah bertemu dengan guru tersebut dan bersama dengan guru yang lain membahas hal yang terjadi dan memberikan arahan

serta meminta guru lain untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar guru tersebut melihat dan mampu memperbaiki dirinya. Namun, kepala sekolah juga dapat bertidak otoriter terutama tentang kedisiplinan waktu sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat, maka kinerja guru pun meningkat.

SIMPULAN

Kinerja guru harus tetap ditingkatkan sebab kinerja yang baik akan meningkatkan pendidikan yang baik sehingga tujuan sekolah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian pada SD Negeri 77 Ambon, maka disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah perlu meningkatkan lagi kegiatan monitoring terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kepala sekolah perlu meningkatkan lagi kedisiplinan terhadap waktu masuk sekolah.

Guru sebaiknya meningkatkan kesiapannya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Azis Wahab. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*

dan Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.

- A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bennis, Warren. 2010. *On Becoming a Leader*. Jakarta: PT Alex Media
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2003. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fiedler, F. E. 1967. *A Theory of Leadership Effectiveness*, New York: McGraw-Hill
- Glatthorn, Allan A. *Supervisory Leadership Introduction To Instructional Supervision. Printed in The United States of America: Harper Collins Publishers*, 1999.
- Hasan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hughes, dkk. 2012. *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman, edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, no. 2, Desember 2005.
- Lazaruth, Soewadji. 1988. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius Offset.

- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Paul, Hersey and Kenneth H. Blanchard. 2000. *Management and Organizational Behavior*. Englewood Cliffs,. NJ: Prentice-Hall.
- Siagian, S. P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno, J. 2005. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial*.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.